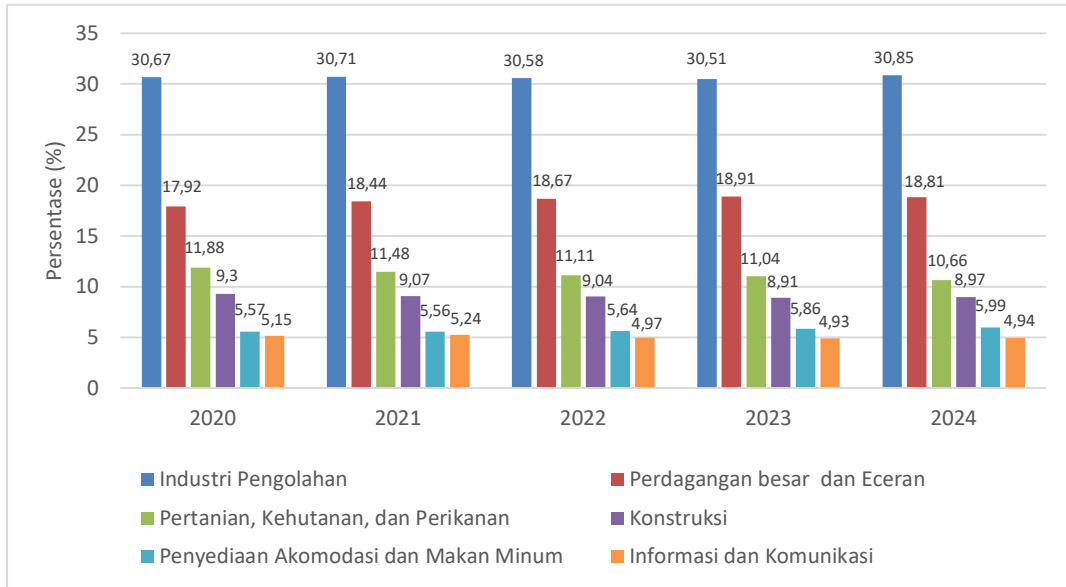


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional, yang secara konsisten menempati peringkat kedua setelah DKI Jakarta (World Bank, 2011). Posisi strategis ini didukung oleh perannya sebagai pusat industri, perdagangan, dan agribisnis (Assidikiyah *et al.*, 2021). Sektor Industri Pengolahan dalam struktur perekonomiannya secara konsisten ditetapkan sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya.

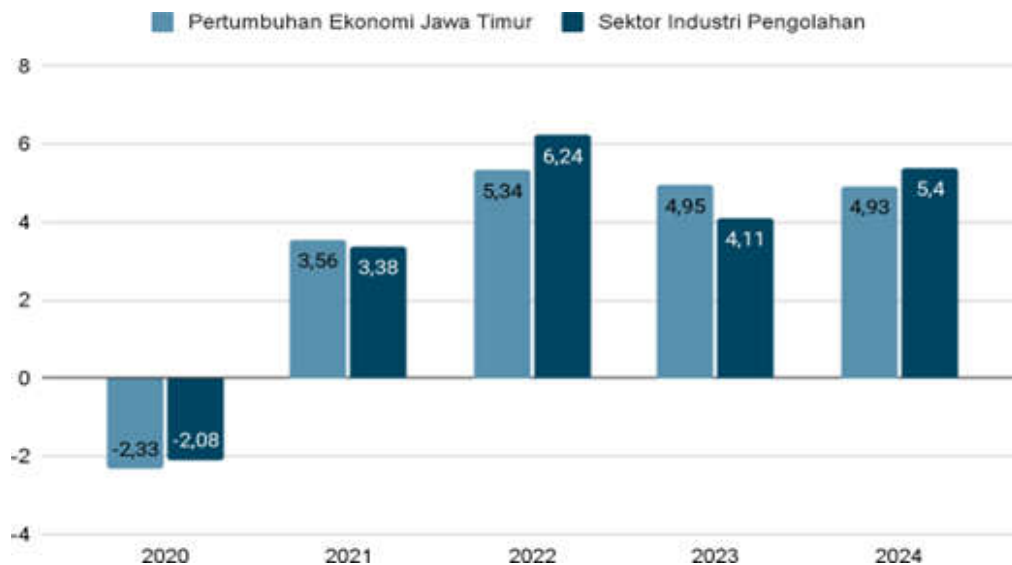
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2024, perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 4,93%, menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah tantangan ekonomi global (BPS Jatim, 2025). Struktur ekonomi Jawa Timur didominasi oleh tiga sektor utama, dengan Sektor Industri Pengolahan menjadi kontributor terbesar. Namun, untuk melihat konsistensi peran sektor ini, tidak cukup hanya melihat data satu tahun. Berdasarkan data deret waktu (*time series*) lima tahun terakhir, sektor ini menunjukkan dominasi yang konsisten dibandingkan sektor lainnya. Berikut adalah distribusi persentase PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2024.



Gambar 1.1 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2024 (%)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2026 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur. Pada tahun 2024, kontribusinya sebesar 30,85%, jauh mengungguli sektor lain seperti Perdagangan 18,81% dan Pertanian 10,66%. Hal ini mengkonfirmasi status Jawa Timur sebagai basis manufaktur nasional. Kontribusi ini sejalan dengan pandangan Sukirno (2001) yang menyatakan bahwa suatu perekonomian dapat dikategorikan maju jika kontribusi sektor industrinya melampaui 30%. Selain kontribusi yang dominan, sektor ini juga tumbuh sebesar 5,25% pada tahun 2024, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi serta sektor dominan lainnya seperti perdagangan dan pertanian (BPS Jatim, 2025). Hal ini semakin menegaskan perannya sebagai penggerak utama perekonomian.



Gambar 1.2 Tren Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen) 2020-2024

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2026 (diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tumbuh melampaui rata-rata provinsi. Tren ini menciptakan pola ketidakseimbangan yang spesifik, di mana satu sektor melaju lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Fenomena ini selaras dengan *Grand Theory* Pembangunan Strukturalis, yang memandang bahwa permasalahan ekonomi di negara berkembang bersumber pada kekakuan struktur ekonomi yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui mekanisme pasar semata. Intervensi kebijakan diperlukan untuk mentransformasi struktur ekonomi tradisional menuju struktur yang lebih modern.

Mengingat keterbatasan sumber daya modal dan keahlian di negara berkembang, strategi pembangunan yang dianggap paling relevan dengan pendekatan strukturalis adalah Teori Pertumbuhan Tidak Seimbang (*Unbalanced Growth*) dari Albert O. Hirschman (1958). Teori ini menekankan bahwa pembangunan sebaiknya dipusatkan pada sektor-sektor strategis tertentu untuk

menciptakan ketidakseimbangan terencana, yang pada gilirannya akan memicu tekanan pembangunan bagi sektor lainnya.

Untuk mengoperasikan strategi tersebut, digunakan Teori Keterkaitan (*Linkage Theory*) yang dikemukakan oleh Hirschman dan diperkuat oleh temuan Izza *et al.*, (2023). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan pesat suatu industri akan memacu sektor lain melalui mekanisme keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Analisis keterkaitan ini bertujuan untuk menemukan sektor unggulan (*key sector*) yang memiliki daya ungkit tertinggi terhadap struktur ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dumairy (1996), yang menegaskan bahwa sektor industri di negara berkembang idealnya dipersiapkan untuk menjadi penggerak utama (*the leading sector*) bagi sektor perekonomian lainnya melalui jalinan keterkaitan produksinya. Meskipun kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB telah jelas, pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada informasi kontribusi tersebut (BPS Jatim, 2025). Penting untuk memahami kekuatan keterkaitan sektor ini dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian (Arifah & Dewi, 2014). Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pemahaman komprehensif mengenai seberapa kuat sektor industri pengolahan benar-benar mampu menarik input dari sektor lain (keterkaitan ke belakang) dan mendorong output bagi sektor lainnya (keterkaitan ke depan) di Jawa Timur. Keterbaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek:

1. Validitas Basis Data Struktural. Data dasar yang digunakan adalah Tabel I- O tahun 2016, hal ini dikarenakan data I-O tidak dipublikasikan secara resmi tiap tahun dan struktur tabel terlengkap adalah data tahun terakhir 2016.
2. Fokus Kebijakan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk memberikan masukan strategis yang dapat diintegrasikan dengan Rencana Pembangunan Daerah (RIDP) Provinsi Jawa Timur.
3. Sintesis Mendalam. Penelitian ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya dengan tidak hanya menyajikan angka keterkaitan, tetapi juga menginterpretasikannya menjadi rekomendasi kebijakan yang aplikatif.

Alat analisis yang paling efektif untuk mengisi kesenjangan tersebut adalah analisis Tabel *Input-Output* (I-O) yang dipelopori oleh Wassily Leontief. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan analisis regresi biasa karena mampu memotret struktur interdependensi antar sektor secara komprehensif. Data utama yang digunakan adalah Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. Data ini merupakan data terbaru yang dirilis oleh BPS Jawa Timur dengan terakhir diperbaharui tahun 2021. Tabel ini dapat memberikan gambaran fondasi ekonomi yang valid dan menjadi *baseline* penting untuk analisis perbandingan di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam skripsi yang berjudul "Analisis Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Tabel Input-Output?
2. Seberapa besar daya penyebaran (*power of dispersion*) dan derajat kepekaan penyebaran (*sensitivity of dispersion*) sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur?
3. Seberapa besar multiplier yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek multiplier terhadap output dan pendapatan berdasarkan data Input-Output Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Tabel Input-Output.
2. Menganalisis besaran daya penyebaran (*power of dispersion*) dan derajat kepekaan penyebaran (*sensitivity of dispersion*) sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis besaran multiplier yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan dilihat dari efek multiplier terhadap output dan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan Teori Keterkaitan dan Model Input-Output dalam menganalisis peran sektor industri pengolahan.
- b. Memperkaya khazanah ilmu ekonomi pembangunan, khususnya mengenai struktur dan keterkaitan antar sektor dalam perekonomian regional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah, khususnya dalam pengembangan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan.
- b. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran strategis sektor industri pengolahan serta potensi keterkaitan usahanya dengan sektor ini.